

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gizi lebih pada anak adalah kondisi di mana anak memiliki asupan kalori yang berlebihan melebihi kebutuhan tubuh mereka, yang biasanya mengakibatkan peningkatan berat badan yang tidak sehat. Kondisi ini sering diukur menggunakan indeks massa tubuh (IMT) yang disesuaikan dengan usia dan jenis kelamin. Gizi lebih pada anak dapat berkembang menjadi obesitas jika tidak ditangani dengan baik (Anjarwati, 2020).

Obesitas, juga dikenal sebagai kelebihan gizi, adalah masalah serius di antara anak-anak usia sekolah (6-12 tahun) karena itu bisa berkembang menjadi dewasa dan meningkatkan risiko penyakit metabolik dan degeneratif seperti dan jenis 2 diabetes mellitus dan penyakit kardiovaskular. Dibandingkan dengan subjek dengan berat badan normal, obesitas pada anak-anak secara signifikan mengurangi kualitas hidup mereka. Ini juga meningkatkan risiko terkena masalah kesehatan serta gangguan mental (Elizabeth & Wanda, 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (2018), prevalensi obesitas pada anak masih cukup rendah. Disebutkan bahwa pada tahun 2016, jumlah anak di seluruh dunia termasuk di Indonesia dengan obesitas berat telah mencapai 41 juta (Nurhajjah *et al.*, 2019). Penelitian yang dilakukan di dunia Arab (Arab Saudi, Eropa, Italia, Yordania, dan Turki) menunjukkan bahwa dari 5.206 anak usia sekolah berusia 6-11 tahun, 15% menderita asma parah dan 4.9% mengalami obesitas (Sri, *et al.* 2017). Anak-anak yang kelebihan berat badan atau obesitas lebih

mungkin tinggal di negara berkembang, di mana tingkat peningkatannya 30% lebih tinggi daripada di negara maju.

Di sisi lain, menurut penelitian yang dilakukan di Korea, antara 16,7% dan 22,5% siswa bersekolah di sekolah dasar. Akhirnya, obesitas mempengaruhi 27,5% anak-anak di Australia antara usia 5 dan 9 tahun dan sekitar 38,5% anak-anak berusia antara 10 dan 14 tahun (Sety, 2021).

Dari anak-anak berusia 5 hingga 12 tahun di Indonesia, 18,8% mengalami obesitas parah dan 10,8% mengalami karies gigi parah. Data terakhir situasi obesitas menunjukkan belum terkendali (Kemenkes, 2020). Menurut Profil Kesehatan Jawa Barat tahun 2019, dari 3.297.304 orang yang teridentifikasi obesitas pada tahun 2018, 291.064 ditemukan kelebihan berat badan. Prevalensi obesitas pada anak di Kabupaten Karawang tahun 2017 sebesar 27,90 %.

Gizi lebih pada anak disebabkan beberapa faktor antara lain sosioekonomi dan demografi (Pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua, jenis kelamin serta jumlah keluarga), pola dan kebiasaan makan (konsumsi fast food, sering makan camilan, konsumsi makanan dan minuman yang manis, kebiasaan sarapan pagi, dan kebiasaan makan di luar), aktivitas fisik dan gaya hidup (penggunaan berbagai alat transportasi, serta perilaku kurang gerak seperti menonton TV, screen time dan bermain game di komputer), pola asuh orang tua, dan faktor - faktor lainnya (obesitas pada orang tua, berat badan lahir, lama menyusui, durasi tidur serta pengetahuan anak dan remaja) (Banjarnahor *et al.*, 2022).

Aktivitas di rumah yang dipantau secara ketat dengan sering mengonsumsi kafein adalah faktor risiko utama peningkatan gizi. Sedentaria

lifestyle dengan kurang aktivitas fisik terus meningkat sebagai akibat dari transisi gaya hidup apa pun. Peningkatan teknologi saat ini meningkatkan waktu screen-time terutama pada anak (Sumilat & Fayasari, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sarah (2017), ada beberapa faktor berbeda yang berkontribusi terhadap obesitas, termasuk faktor genetika, kesehatan, psikologis, lingkungan, dan diet. Pola makan yang berkontribusi terhadap obesitas dan obesitas adalah mengonsumsi makanan secara berlebihan (di luar kebutuhan diet) Obesitas tidak hanya disebabkan oleh makan makanan tinggi karbohidrat, protein, dan lemak, tetapi juga oleh rendahnya tingkat aktivitas fisik (Ayu *et al.*, 2019).

Mempengaruhi jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi, peningkatan pendapatan, sikap, perilaku dan gaya hidup, pola makan, dan peningkatan pendapatan. Data menunjukkan bahwa selama beberapa tahun terakhir, telah terjadi perubahan dalam pilihan gaya hidup yang mengakibatkan aktivitas fisik berkurang, seperti pergi ke sekolah dan bermain game dengan teman sekelas. Lingkungan di rumah juga menyulitkan anak untuk bermain di luar, sehingga mereka lebih cenderung bermain game komputer atau media lainnya. menonton TV atau video alih-alih melakukan aktivitas fisik (Diah *et al.*, 2019).

Gizi lebih pada anak mungkin memiliki berbagai efek merugikan pada kesehatan mereka. Masalah potensial berikut adalah Obesitas. Anak kecil dengan gizi lebih mungkin mengalami obesitas, yang dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti diabetes tipe 2, hipertensi, penyakit jantung, dan gangguan pernapasan. Obesitas dapat berdampak negatif pada perkembangan fisik anak,

terutama ketika menyangkut masalah tulang dan sendi, yang dapat mengakibatkan gangguan dan nyeri (Sudargo, 2018).

Anak-anak yang kelebihan berat badan sering menghadapi stigma dan intimidasi dari teman sebaya, yang dapat menyebabkan masalah emosional seperti harga diri yang rendah, kecemasan, dan depresi. Mereka juga dapat mengembangkan citra tubuh negatif, yang dapat berdampak pada kesehatan mental jangka panjang. Kelebihan gizi dapat menyebabkan resistensi insulin dan sindrom metabolik, yang meningkatkan risiko penyakit kronis di kemudian hari (Wahyuni, 2020).

Pencegahan dan Pengobatan Gizi Berlebih Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2012, pencegahan gizi berlebih yang meliputi kelebihan berat badan dan obesitas dapat dilakukan dengan mendekati seluruh anak tanpa pandang bulu, baik pada anak yang berisiko kelebihan berat badan dan obesitas maupun yang tidak. Pendekatan juga dilakukan kepada orang-orang terdekat, seperti keluarga, untuk dapat mendukung promosi gaya hidup sehat seperti pola makan dan perilaku yang baik dan benar serta pentingnya aktivitas fisik. Upaya pencegahan gizi berlebihan harus dilakukan sedini mungkin, agar proses tumbuh kembang anak tidak terganggu (Permatasari, Mayulu dan Hamel, 2022).

Dalam keberhasilan upaya pencegahan dan penanganan gizi buruk pada anak, peran orang tua di rumah dalam lingkungan keluarga memainkan peran yang sangat krusial, tetapi juga membutuhkan bantuan dari guru untuk mengawasi dan mengendalikan pertumbuhan anak di lingkungan sekolah. Seperti yang disimpulkan dari Dietz *et al.*, (2015) dan Hodgkinson *et al.*, (2019), keluarga harus

didorong untuk juga mengadopsi diet sehat dan aktivitas fisik teratur daripada hanya berbicara tentang berat badan tanpa intervensi apa pun yang dilakukan. Orang tua harus didorong untuk menjadi panutan yang sehat bagi anak-anak mereka (Golden *et al.*, 2020).

Penelitian Suryaputra (2020) menemukan bahwa tingkat pengetahuan gizi anak merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya obesitas pada anak. Kurangnya pengetahuan gizi pada sebagian besar anak obesitas membuat mereka kurang mampu memilih menu makanan bergizi. Kurang tidak dapat dihindari jika anak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pencegahan obesitas. Upaya peningkatan pengetahuan anak dapat dilakukan dengan memberikan edukasi kesehatan.

Dalam kegiatan pendidikan kesehatan, diperlukan media pembelajaran yang dapat menggambarkan konsep fisik dalam kehidupan nyata. Salah satu media yang dapat digunakan adalah video. Video adalah media audio-visual yang dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti situasi nyata. Melalui media video, siswa dapat memahami pesan pembelajaran dengan cara yang lebih bermakna sehingga informasi yang disampaikan melalui video dapat dipahami secara keseluruhan (Risma *et al.* 2018).

Penelitian tentang Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Tentang Risiko Gizi Lebih di SD Negeri Plawad IV Kabupaten Karawang belum pernah dilakukan sebelumnya. Tidak ada kriteria khusus dalam memilih sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Tetapi berdasarkan karakteristik SD Negeri Plawad IV Karawang yang memiliki akreditasi B serta karakteristik muridnya juga yang beragam maka

penelitian yang dilakukan di SD Negeri Plawad IV Karawang dirasa dapat mewakili SD yang lainnya.

Urgensi penelitian ini mengangkat sebuah permasalahan yang terjadi di Indonesia dan akan dilakukan penelitian mengenai Promosi kesehatan menggunakan media audio-visual terhadap peningkatan pengetahuan anak tentang risiko gizi lebih di Sekolah Dasar Negeri Plawad IV Kabupaten Karawang, nantinya akan ditindak lanjuti terkait temuan yang didapatkan di Sekolah Dasar Negeri Plawad IV Kabupaten Karawang tersebut. Objek penelitian yang dipilih peneliti ini berdasarkan survei dan pertimbangan peneliti. Ketika pelaksanaan penelitian nanti peneliti akan meminta data sesuai yang diinginkan. Peneliti berharap bisa menyelesaikan penelitian ini sampai tuntas dan mendapatkan sumber data yang valid.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan penelitian “Bagaimana pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan anak tentang risiko gizi lebih di Sekolah Dasar Negeri Plawad IV Kabupaten Karawang?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan anak tentang risiko gizi lebih di Sekolah Dasar Negeri Plawad IV Kabupaten Karawang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui nilai rata – rata tingkat pengetahuan Anak tentang risiko gizi lebih sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan menggunakan media audio visual kepada anak di SD Negeri Plawad IV Karawang.
- 2) Mengetahui pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan anak tentang risiko gizi lebih setelah diberikan di SDN Plawad IV Karawang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat bagi Keilmuan

Penelitian tentang pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan anak tentang risiko gizi lebih di sekolah dasar dapat memberikan kontribusi berharga bagi pengetahuan ilmiah dalam bidang kesehatan masyarakat. Penelitian ini dapat membantu memahami lebih lanjut tentang cara-cara yang efektif untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada anak-anak di sekolah dasar dan potensi manfaat dari menggunakan media audio visual dalam promosi kesehatan.

1.4.2 Manfaat bagi Instansi

Penelitian ini dapat memberikan informasi berharga bagi Instansi Kesehatan Masyarakat, seperti Intansi Pemerintah Kesehatan, dan Instansi Pendidikan. Informasi ini dapat membantu instansi ini mengembangkan program promosi kesehatan yang lebih efektif dan menggunakan media audio visual untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada anak-anak di sekolah dasar.

1.4.3 Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang risiko gizi lebih. Dengan menyediakan informasi yang lebih baik tentang pentingnya makan makanan seimbang dan membuat pilihan makanan yang sehat, penelitian ini dapat membantu mengurangi prevalensi obesitas dan masalah kesehatan lain yang terkait dengan gizi yang buruk.

